

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014, p. 14). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi, yaitu untuk mengetahui fenomena tentang perilaku konsumen generasi Z yang mengunjungi *coffee shop*.

Menurut Moleong (2011, p. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawabannya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Eisenhardt (1989) untuk membangun sebuah teori melalui berbagai proses penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan serta menggunakan pendekatan penelitian yang dilakukan Gioia *et al* (2012) untuk mengembangkan sebuah konsep baru dalam membangun teori induktif dengan penelitian secara kualitatif. Penelitian oleh Eisenhardt (1989) menjelaskan proses pembangunan teori induktif dari sebuah fokus permasalahan pada fenomena yang terjadi untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dengan menggunakan berbagai fitur yang disarankan oleh Eisenhardt diantaranya *problem definition*, *construct validation*, analisis data *within-case* dan *cross-case*. Penelitian yang dilakukan oleh Gioia *et al* (2012) menjelaskan tahapan pembangunan teori agar menghasilkan konsep dan ide-ide baru, selain itu tahapan yang dilakukan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara sistematis, interpretasi data yang dapat dipercaya sehingga meyakinkan pembaca bahwa kesimpulan yang dihasilkan masuk akal.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer, dan sumber sekunder, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara semistruktur (*in-depth interview*) dengan narasumber. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data antara lain *handphone*, kamera, alat tulis berupa *note book* dan *ballpoint*. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah bersifat induktif kualitatif yang mengadopsi tahapan dari penelitian Eisenhardt (1989) dan Gioia *et al* (2012)

Tabel 3.1Tahapan Penelitian

Penelitian Eisenhardt (1989)	Penelitian Gioia, Corley, Hamilton (2012)	Tahapan Penelitian yang dilakukan
1. Getting Started	1. Research Design	1. Pertanyaan Penelitian
2. Selecting Case 3. Crafting Instruments and Protocols 4. Entering the Field	2. Data Collection	2. Memilih fokus penelitian 3. Mencari informan dan pengumpulan data 4. Memasuki lapangan
5. Analyzing Data a. Within-Case Analysis b. Cross-case	3. Data Analysis a. Open Coding b. Axial Coding	5. Analisis Data a. Open coding - Analisa perilaku generasi Z saat mengunjungi <i>coffee shop</i> b. Axial Coding - Analisa perilaku generasi Z saat mengunjungi <i>coffee shop</i>
6. Shaping Hypotheses	4. Grounded Theory Articulation - Formulate dynamic relationships - Transform static data structure into dynamic grounded theory model	: - memaparkan perilaku generasi Z saat mengunjungi <i>coffee shop</i>
7. Enfolding Literature	- Conduct additional consultations with the literature	
8. Reaching Closure		7. Pengakhiran penelitian

3.2 Informan Penelitian

Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil riset. Hasil riset lebih bersifat kontekstual dan kausistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan, karena itu pada riset kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset. Disebut subjek riset, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkontruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner (Kriyanto, 2009, p. 163)

Kriteria pemilihan informan (sumber data) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber primer:
 - a. Mengunjungi *coffee shop*
 - b. Generasi Z yang memiliki rentang umur 17-25 tahun
2. Sumber sekunder
 - a. Dokumen seperti foto
 - b. Buku sebagai acuan teori
 - c. Referensi seperti jurnal penelitian yang relevan

Informan pada penelitian ini adalah remaja generasi Z yang telah berusia 17 sampai 25 tahun, dikarenakan dalam periode itu generasi Z sering menghabiskan waktunya di *coffee shop*. Selain itu pemilihan informan dapat dipilih dari rekomendasi informan pertama yang memungkinkan peneliti mendapatkan data secara jelas

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Eisenhardt (1989: 534) "*Case studies typically combine data collection methods such as archives, interviews, questionnaires, and observations*". Pengumpulan data pada studi kasus dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti arsip, wawancara, kuisioner, dan pengamatan atau observasi. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer*. Wawancara yang digunakan pada penelitian kali ini adalah wawancara secara semistruktur (*in-depth interview*), dimana pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara secara terstruktur. *In depth inter views are frequently used to collect differing perspectives on a topic* (Shah & Corley, 2006). Wawancara semistruktur biasanya digunakan untuk mengumpulkan perbedaan perspektif dari topik penelitian. Tujuan dari wawancara pada penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai pendapat, pengalaman yang dirasakan, ide-ide dari informan. Informan dari penelitian kali ini adalah generasi Z pengunjung *coffee shop* yang telah berusia 17-24 tahun dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Durasi pelaksanaan *in-depth interview* dilakukan selama 20 menit. Seluruh data hasil *in-depth interview* direkam, dicatat ke dalam *note book*, dan ditranskripkan untuk menghindari bias dari peneliti. Peneliti juga menggunakan pedoman saat wawancara yang berguna untuk memeriksa setiap data apabila data tersebut tidak relevan dan kemungkinan terjadi pengulangan data dari pertanyaan yang telah ditanyakan atau dibahas.

Alat yang digunakan untuk wawancara dalam penelitian ini adalah:

1. *Hand phone*: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, dengan memanfaatkan aplikasi bawaan yakni *voice recorder*,
2. Kamera: untuk memotret disaat sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data.
3. *Note book*: berfungsi untuk mencatat poin-poin utama yang telah disampaikan oleh narasumber.
4. *Ballpoint*: digunakan untuk menulis poin-poin utama yang telah disampaikan oleh narasumber.

2. Observasi

Observasi bertujuan bagi peneliti untuk memahami apa yang dapat mendorong situasi sosial dan untuk memahami bagaimana konteks sosial memengaruhi perilaku individu atau bagaimana perilaku individu memengaruhi konteks sosial. Pengamatan kualitatif pada dasarnya adalah *naturalistic* dan itu terjadi dalam konteks kejadian alami, di antara para aktor yang secara alami akan berpartisipasi dalam interaksi, dan mengikuti perilaku kehidupan sehari-hari (Shah & Corley, 2006).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi secara partisipatif dan observasi secara terus terang agar dapat memperoleh data secara nyata mengenai perilaku yang ditunjukkan. Observasi secara partisipatif menurut Sugiyono (2014:405) adalah jenis observasi di mana peneliti datang ke tempat kegiatan narasumber yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat pada kegiatan tersebut, sedangkan observasi secara terus terang atau

tersamar di sini digunakan untuk beberapa narasumber yang sekiranya ingin menanyakan tujuan dan maksud sebenarnya dari peneliti, supaya narasumber memiliki kepercayaan dan untuk menghindari pemikiran negative terhadap peneliti ketika proses observasi berlangsung.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Arikunto (2006:72) ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang terkait.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni seperti, gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, hasil dari penelitian observasi atau wawancara akan lebih *kredibel* atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, disekolah, tempat kerja, dimasyarakat, dan autobiografi.

3.4 Trustworthiness

Trustworthiness atau ketelitian suatu penelitian mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap data, interpretasi, dan metode yang digunakan untuk memastikan kualitas penelitian (Connelly 2016). Empat kriteria untuk menjaga

trustworthiness (kepercayaan) dalam penelitian kualitatif yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Shah dan Corley, 2006).

Credibility adalah kriteria sejauh mana temuan penelitian dapat dipercaya (Frambach, Vleuten, dan Durning, 2013). Penggunaan *multiple data sources* akan menjaga *credibility* penelitian (Shah dan Corley, 2006; Frambach, Vleuten, dan Durning, 2013). Pada penelitian ini, untuk menjaga *credibility* penelitian, digunakan *multiple data sources* baik data dari hasil *in-depth interview* dengan berbagai informan, data hasil observasi, dan data hasil penelusuran dokumen arsip (seperti: referensi ilmiah, majalah, dan situs *online*).

Transferability adalah kriteria sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada kondisi yang berbeda (Frambach, van der Vleuten, & Durning, 2013). Pada penelitian ini konsep dan kategori (yang muncul dari hasil analisis transkrip *interview*, *field notes*, dan dokumen arsip) diekspor ke file *spreadsheet* untuk menjaga *transferability* penelitian (Shah dan Corley, 2006). Konsep dan kategori (beserta hubungan dengan sub kategorinya) pada file *spreadsheet* kemudian dibandingkan dengan konsep dan kategori awal yang diperoleh dari literatur.

Dependability adalah kriteria sejauh mana temuan penelitian konsisten dalam kaitan dengan konteks penelitian (Frambach, Vleuten, dan Durning, 2013). Pada penelitian ini, untuk menjaga *dependability* penelitian, pengumpulan data dilakukan hingga mencapai kondisi *saturation* sehingga akan menghasilkan kategori yang konsisten (Shah dan Corley, 2006; Frambach dkk., 2013).

Confirmability adalah kriteria sejauh mana temuan penelitian didasarkan pada studi terhadap informan bukan bias dari peneliti (Frambach dkk., 2013). Pada penelitian ini, seluruh *interview* dicatat dalam *field notes*, direkam, dan ditranskripsikan untuk menghindari bias dan *influence* dari peneliti sehingga dapat menjaga *confirmability* penelitian (Shah dan Corley, 2006).

3.5. Analisis Data

Dalam melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif analisa data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Pada saat analisa data selama di lapangan, pengumpulan data berlangsung dan pengumpulan data selesai pada periode tertentu. Ketika wawancara berlangsung, peneliti melakukan analisa data terhadap informan setiap jawaban yang diperoleh, dan apabila jawaban kurang tepat atau kurang memuaskan dengan pertanyaan yang diajukan, peneliti akan terus melanjutkan pertanyaan ke informan sehingga didapatkan data yang sesuai atau kredibel.

Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi: (1) konsep, (2) kategori, dan (3) subkategori (Eisenhardt, 1989; Gioia *et al*, 2012). Analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan *software* NVivo, yang mana data hasil *in-depth interview*, dokumentasi, dan catatan lapangan ditranskripsikan. Setelah itu konsep dan kategori yang muncul diekspor ke *file spreadsheet*. Langkah selanjutnya dari proses adalah membandingkan secara sistematis kerangka yang muncul dengan bukti dari setiap kasus untuk menilai seberapa cocok dengan data kasus. Dimungkinkan muncul konsep dan kategori baru selama proses *coding*, di mana

konsep dan kategori tersebut (beserta hubungan dengan subkategorinya) belum muncul dalam konsep dan kategori awal yang diperoleh dari literature. peneliti terus-menerus membandingkan teori dan iterasi data ke arah teori yang sangat cocok dengan data. Kecocokan sangat penting untuk membangun teori yang baik karena mengambil manfaat dari wawasan baru yang diperoleh dari data dan menghasilkan teori secara valid dan empiris (Eisenhardt, 1989; Gioia *et al*, 2012)